

ANALISIS TINGKAT KESADARAN MAHASISWA TERHADAP PENTINGNYA SERTIFIKASI PROFESI

Mila Viendyasari, Wahyu Nofiantoro.,S.Sos.,M.Si

Program Studi Administrasi Perkantoran dan Sekretari Program Pendidikan Vokasi
Universitas Indonesia
Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia
e-mail : viendyasari.vokasi@gmail.com

Program Studi Administrasi Keuangan dan Perbankan Program Pendidikan Vokasi
Universitas Indonesia
e-mail: wahyu.nofiantoro@gmail.com

Abstrak : Tujuan jangka panjang dari penelitian ini ialah agar bermanfaat bagi pemangku kepentingan di lingkungan Universitas Indonesia serta membantu Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia. Target khususnya pertama agar penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Lembaga Sertifikasi dan dosen Universitas Indonesia agar selalu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi profesi. Kedua agar mahasiswa semakin sadar akan pentingnya sertifikasi profesi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang mana pada metode tersebut dapat menyimpulkan sebuah objek penelitian yang diteliti dengan cara pengumpulan data ataupun sampel untuk mencapai kesimpulan yang secara umum dapat diterima. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa program Vokasi UI yang berasal dari 11 Program Studi.

Kata Kunci: *Tingkat kesadaran; Sertifikasi Profesi; Deskriptif Analisis;*

Abstract : *The long-term goal of this research is to be useful for stakeholders at the University of Indonesia and assist The University of Indonesia Professional Certification Intitute. The first target is specifically for the research to be an input for Certification Bofies and University of Indonesian lecturers to always improve socialization regarding the importance of Professional Certification. Secondly, so that students are more aware of the importance of professional certification. This study used descriptive analysis method which aims to provide an overview of an object of research under study through collected samples or data and make generally accepted conclusion. The sample of this study is the students of Vocational Program University of Indonesia from 11 studies program.*

Keywords : *Level of awareness; Professional Certification; Descriptive Analysi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo yaitu Kabinet Indonesia Bersatu telah disepakati untuk mengawali Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan dimulai pada 2016. Menjelang pemberlakuan pasar bebas Asia Tenggara atau yang disebut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), terjadi peningkatan persaingan bursa tenaga kerja yang sangat signifikan.

Hal ini akan mempengaruhi bursa Tenaga Kerja di tanah air, terutama pekerja yang selama ini berada pada sektor keahlian khusus untuk berperan didalamnya. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan para pekerja dalam menghadapi MEA, satu diantaranya memiliki sertifikasi profesi. Dengan sertifikasi diharapkan setiap profesi memiliki standar kompetensi yang terukur. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2004: Bahwa BNSP mempunyai tugas untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja dan memberikan lisensi kepada Lembaga Sertifikasi Profesi.

Universitas Indonesia, merupakan institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan Sarjana Strata Satu dan Ahli Madya (D3) yang diharapkan siap bersaing di pasar tenaga kerja Indonesia, maka untuk mengukuhkan kompetensi-kompetensi para lulusan, diperlukan sebuah Lembaga Sertifikasi Profesi/LSP P1 Universitas Indonesia (LSP UI) untuk mensertifikasi atas nama BNSP, serta memberikan sertifikat kompetensi bagi yang kompeten, sebagai ijazah pendamping para lulusan. Selain itu LSP P1 UI diharapkan juga dapat melayani jejaring untuk memperoleh sertifikasi kompetensi. Sesuai dengan UU No. 12 tahun 2012 Tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi, dimana pada pasal 44 bahwa Perguruan Tinggi bekerjasama dengan Organisasi Profesi, Lembaga Pelatihan, Lembaga sertifikasi yang memiliki akreditasi untuk menguji para peserta didik untuk mendapatkan Sertifikat kompetensi.

Semangat pendirian LSP UI juga diprakarsai oleh Program Pendidikan Vokasi UI yang didukung oleh sumber daya yang mumpuni yaitu para dosen-dosen Program Pendidikan Vokasi yang sudah tersertifikasi menjadi ASSESOR yaitu sebanyak 51 orang. Pada bulan Agustus 2017, Program Vokasi Universitas Indonesia melalui Lembaga Sertifikasi Profesi P1 UI dan Lembaga Sertifikasi Profesi P3 telah berhasil mensertifikasi mahasiswa lulusan 2017 kurang lebih sebanyak 1049 orang dari 11 Program Studi.

Adapun tujuan sertifikasi profesi adalah untuk memastikan dan memelihara kompetensi, melalui sertifikasi semua pengetahuan, keahlian, pengalaman yang mereka dapatkan melalui berbagai proses pembelajaran formal ataupun non formal, dipastikan untuk dipelihara. Dalam dunia kerja, kompetensi harus selalu dijaga artinya seseorang harus terus menjadi sumberdaya yang kompeten dan profesional dalam menjalankan profesinya.

Seseorang yang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya disebut sebagai Profesional. Sedangkan, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah ketika kompetensi dijalankan dengan baik dan benar. (MenPAN, 2002 : 25). Pemanfaatan serta memberi makna dan menempatkan IPTEK sehingga dapat memaksimalkan dirinya dan juga organisasi serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat dan lingkungan mencirikan seorang yang profesional.

Maka untuk memastikan bahwa seseorang dapat dikatakan profesional atau tidak, diperlukan sebuah lembaga atau badan yang dapat memastikan hal tersebut dengan cara memberikan sertifikasi melalui uji kompetensi yang sudah dirumuskan.

Setelah diuraikan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang dijadikan fokus penelitian yaitu “bagaimanakah analisis tingkat kesadaran mahasiswa Program Pendidikan Vokasi terhadap pentingnya Sertifikasi Profesi”?

TINJAUAN PUSTAKA

Uji Validitas

Sejauh mana alat ukur dapat mengukur sesuai dengan apa yang ingin diukur disebut dengan Validitas (Umar, 2002). Sedangkan Koefisien validitas menggambarkan hubungan suatu kriteria dengan suatu pengukuran yang menggambarkan suatu korelasi. Jika suatu alat ukur dapat dijalankan dengan cermat dan akurat, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan berhasil..

Uji Validitas dilakukan di Universitas Indonesia Program Vokasi dengan menggunakan 30 responden dengan r tabel 0,361. Pada penelitian Responden yang dijadikan uji validitas tidak dikutsertakan lagi. Uji statistik ini dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid jika diperoleh nilai r_{hitung} , lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (Riwidikdo, 2007). Jika

hasil nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,361), berarti valid demikian sebaliknya, jika hasil nilai r hitungnya $< r$ tabel (0,361) berarti tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dikutip pada Harrison dalam (Zulganef, 2006) jika penelitian menggunakan yang mempunyai keandalan, maka dapat disebut sebagai reabilitas. Salah satunya pengukuran melalui konsistensi hasil walaupun dilakukan dengan beberapa periode dan fenomena ditemukan yang diukur tetap sama. Dengan adanya Reliabilitas maka dapat mencirikan bahwa instrument pengukuran dinilai baik. Reliabilitas berarti pengukuran dapat dipercaya dan minim kesalahan pengukuran.

Saat menentukan reliable atau tidak sebuah instrument penelitian yaitu membandingkan antara nilai r hitung diwakili dengan nilai Alfa dengan r table pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%.

Teknik Analisis Data

Fenomena sosial melalui sikap, pendapat dan persepsi seseorang dan kelompok dapat diukur dengan skala yang disebut Skala Likert (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk Pengukuran data. Dengan menggunakan skala likert, Variabel penelitian yang diukur dan dijabarkan dengan kedalam indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak penyusunan butir-butir instrumen. Jawaban *multiple choice* merupakan instrument penelitian pada skala likert dan dibuat dengan sistem gradasi dari yang sangat positif sampai dengan negative.

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah menghitung persentase nilai data dari yang terkecil hingga yang terbesar dengan distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Variabel yang dideskripsikan melalui analisis univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden dan variabel dependen yaitu pentingnya sertifikasi profesi. Variabel Independen yaitu kesadaran mahasiswa terdiri dari persepsi, minat, motivasi, kualifikasi akademik dan kompetensi. Analisis data ini bertujuan untuk diketahui distribusi responden atau variasi dari variabel yang diteliti. Dengan membuat table distribusi frekuensi dan data disajikan dalam bentuk presentase untuk menjelaskan variable yang diteliti.

Rumus:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi

X : Jumlah yang didapat

n : Jumlah sampel

Analisis Regresi Logistik

Agar diketahui hubungan secara bersamaan antara variable bebas terhadap variable terikat maka digunakan Analisis multivariat. Variabel bebasnya adalah persepsi, minat, motivasi, kualifikasi akademik dan kompetensi. Sedangkan Variabel terikatnya yaitu adalah pentingnya sertifikasi profesi. Melalui analisis multivariate dapat juga diketahui variabel bebas mana yang paling besar hubungannya dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini, variabel terikatnya berupa variabel kategorik sehingga analisisnya menggunakan analisis regresi logistik. Prosedur yang dilakukan terhadap uji regresi logistik pemodelan multivariat yaitu :

- 1) Semua variabel kandidat dimasukkan secara bersama-sama dalam program untuk menjadi model jika hasil menunjukkan nilai $p \text{ value} < 0,05$. Variabel yang terpilih dimasukkan ke dalam model dan jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ dikeluarkan dari pemodelan, dimulai secara berurutan dari nilai $p \text{ value}$ terbesar. Variabel yang dikeluarkan akan dimasukkan kembali ke dalam model jika terjadi perubahan *Odd Ratio* (OR) satu atau lebih variabel yang melebihi 10% sehingga akan didapatkan pemodelan akhir.
- 2) Untuk melihat variabel bebas mana yang paling besar atau dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (pentingnya sertifikasi profesi), maka dilihat dari nilai $\exp(B)$. Semakin besar nilai $\exp(B)$ maka berarti variabel ini semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat yang dianalisis (Hastono, 2007).

METODOLOGI

Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah Jenis penelitian ini. Menurut Creswell (2008) dalam (Palewa, 2013) penelitian kualitatif digunakan untuk menelusuri pemahaman dan pengekplorasian sebuah gejala sentral. Gejala sentral dapat dipahami dengan cara melakukan wawancara kepada partisipan melalui pertanyaan – pertanyaan yang umum. Kemudian, informasi yang didapat dikumpulkan dan dianalisa untuk sebuah deskripsi atau penjelasan yang mendalam.

Obyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia yang telah memiliki sertifikasi profesi maupun belum memiliki sertifikasi profesi.

Instrumen Penelitian

Sudarwin (2002) dalam (Djaelani, 2013) dinyatakan bahwa sebagai instrument, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung. Kuncinya sebagai instrument, peneliti harus betul betul memahami permasalahan penelitian. (Djaelani, 2013).

Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Program Vokasi UI. Waktu Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2017 – Januari 2018

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan diperlukan sebuah teknik pengumpulan data untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian dengan cara objektif. Maka metode yang dibuat oleh penulis adalah dengan menggunakan metode Daftar Pertanyaan (Kuisisioner).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan vokasi yang berasal dari 11 Program Studi sebanyak 2.707 mahasiswa.

Sampel

Dengan adanya keterbatasan waktu, maka penulis menggunakan teknik *Non Probability sampling*.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan berdasarkan rumus (Dharma, 2011) ialah :

$$n^1 = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n^1 : Besar sampel setelah koreksi

n : Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : prediksi persentase sampel *drop out* (5% - 0,1)

Perhitungan :

$$n = \frac{350}{1 - 0,1} = 394,08$$

dibulatkan menjadi 400

Sehingga jumlah sampel minimal yang didapat adalah sebesar 400 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan *pre-test* terhadap pemahaman responden terhadap pernyataan pada kuesioner, baik inti pernyataan maupun kalimat yang tertuang pada kuesioner. peneliti melakukan *pre-test* terhadap 20 orang responden dengan bantuan software SPSS 22.0.

Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Cara menentukan validitas adalah dengan melihat hasil perhitungan statistik pada pengolahan data SPSS di kolom *corrected item-total correlation*.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22,0 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung negatif / r hitung $<$ r tabel pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.
- 3) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

Menurut Sugiyono (2012), syarat minimum untuk dapat memenuhi syarat validitas apabila korelasi antara skor butir dengan skor total adalah minimum 0,361. Jadi kalau korelasi skor butir dengan skor totalnya kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
Persepsi		
1. Sertifikasi profesi dapat membantu karir sebagai profesional	0,895	Valid
2. Sertifikasi profesi dapat memberikan peluang meningkatkan kompetensi dibidangnya	0,650	Valid
3. Perlu mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi	0,741	Valid
4. Pengetahuan selama perkuliahan bermanfaat dalam berkarir sebagai profesional	0,793	Valid
5. Sertifikasi profesi menambah kemampuan interpersonal.	0,730	Valid
Minat		
6. Memberikan peluang besar bagi mahasiswa dibidangnya	0,685	Valid
7. Minat berkarir sebagai profesional setelah memperoleh sertifikasi profesi	0,465	Valid
8. Saya tertarik berkarir sebagai profesional karena banyak pengetahuan selama perkuliaha	0,538	Valid
9. Memberikan penghasilan yang besar	0,550	Valid
10. Mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan /organisasi tertentu	0,540	Valid
Motivasi		
11. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.	0,816	Valid
12. Meningkatkan keahlian	0,513	Valid
13. Meningkatkan kemampuan berprestasi	0,587	Valid
14. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang tinggi.	0,797	Valid
15. Meningkatkan keahlian profesional di Indonesia/internasional	0,816	Valid
Kualifikasi Akademis		
16. Sesuai dengan latar belakang pendidikan saya	0,766	Valid
17. Sesuai dengan kebutuhan profesi saya	0,5100	Valid
18. Sesuai dengan kualifikasi akademik saya	0,587	Valid
19. Mendukung pekerjaan saya sebagai profesional	0,797	Valid
20. Tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang profesional	0,404	Valid
Kompetensi		
21. Memiliki kemampuan dan terampil dalam bekerja	0,685	Valid
22. Memiliki kecakapan dalam bekerja	0,465	Valid
23. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan	0,538	Valid

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara skor butir dan skor total semuanya diatas 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan pada persepsi, minat, motivasi, kualifikasi akademis dan kompetensi adalah valid. Adanya hasil tersebut, maka indikator dari variabel yang dipilih dapat dianalisa lebih mendalam. Seluruh jumlah indikator dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 5 dimensi dengan 23 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Dengan melakukan uji reliabilitas maka Tingkat reliabilitas dapat diukur dari nilai *Cronbach's Alpha*. Semakin nilainya tinggi, maka akan semakin *reliable*. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas data didapatkan hasil seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi	0,847	Reliable

Minat	0,865	Reliable
Motivasi	0,728	Reliable
Kualifikasi Akademis	0,928	Reliable
Kompetensi	0,950	Reliable

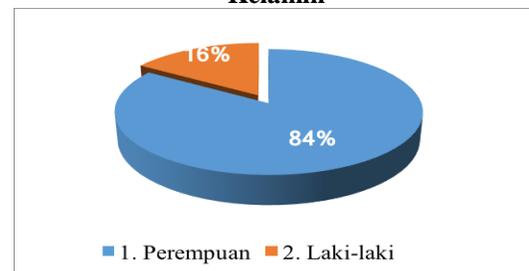
Sumber : Data Diolah 2017

Pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0.6, ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Maka semua dimensi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Karakteristik Responden

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 400 kuesioner kepada mahasiswa program Vokasi Universitas Indonesia. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi 3 (lima) kategori, yaitu meliputi jenis kelamin, usia, dan minat profesi yang dipilih. Sesuai kategori yang ditetapkan, maka karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(n = 400)

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Data distribusi frekuensi karakteristik responden pada gambar 5.1, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin, perempuan mengambil bagian lebih besar yaitu sebanyak 336 orang (84%) dan pria sebanyak 64 orang (16%).

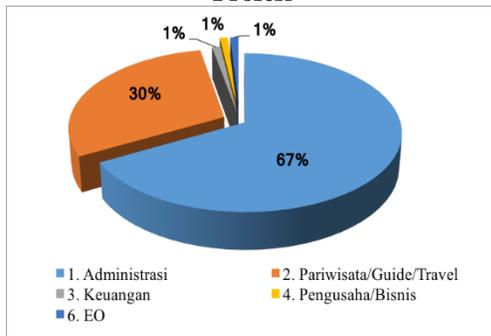
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia
(n = 400)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	400	18	22	19.68	0.76095
Valid N (listwise)	400				

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Identitas responden berdasarkan usia adalah 19,68 dengan usia terendah 18 tahun dan usia tertinggi 22 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Profesi



Gambar 4.2

Data Responden Berdasarkan Minat Profesi (n = 400)

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Berdasarkan minat profesi, sebagian besar responden berminat menjadi profesi sebagai administrasi (67%), Pariwisata/Guide/Travel (30%), keuangan, pengusaha/bisnis dan EO masing-masing sebanyak 1%. Dengan demikian responden yang berminat menjadi profesi administrasi lebih banyak dibandingkan responden dengan profesi lainnya.

Distribusi Frekuensi

Dengan menggunakan software SPSS 22.0 dengan melihat frekuensi responden dalam memilih jawaban untuk memudahkan pembacaan hasil, maka bagian ini menyajikan data sesuai dengan dimensi dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Karakteristik Umum Mahasiswa Terhadap Pentingnya Sertifikasi Profesi

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	%
1	Persepsi Mahasiswa		
	Kurang	116	29
	Baik	284	71
2	Minat Mahasiswa		
	Tidak Berminat	180	45
	Berminat	220	55
3	Motivasi Mahasiswa		
	Rendah	163	41
	Tinggi	237	59
4	Kualifikasi Akademis		
	Kurang	161	40
	Baik	239	60
5	Kompetensi		
	Kurang	73	18
	Baik	327	82

Berdasarkan tabel 4.4, sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap pentingnya sertifikasi profesi yaitu ada sebanyak 71% dan yang memiliki persepsi kurang sebanyak 29%. Sebagian besar mahasiswa juga berminat mengikuti program sertifikasi profesi (55%), motivasi yang tinggi (59%), memiliki kualifikasi akademis yang baik (60%) dan mahasiswa program vokasi juga memiliki kompetensi yang baik (82%).

4.6 Analisis Multivariat

Setelah dilakukan uji regresi logistik dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pentingnya sertifikasi profesi (minat, motivasi, kualifikasi akademis dan kompetensi), diketahui bahwa variabel tersebut ada hubungannya dengan pentingnya sertifikasi profesi.

Tabel 4.5. Hasil Seleksi Variabel Independen dengan Uji Regresi Logistik

Variabel	p	odd rasio
1. Minat	0,000	3,302
2. Motivasi	0,294	1,297
3. Kualifikasi Akademis	0,001	3,009
4. Kompetensi	0,211	1,692

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh dari uji multivariat dapat dijelaskan bahwa nilai *odds ratio* dimensi minat sebesar 3,302, artinya semakin mahasiswa berminat mengikuti program profesi memiliki peluang 23 kali mahasiswa menyadari penting sertifikasi profesi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berminat.

Berdasarkan keempat faktor yang berhubungan dengan pentingnya sertifikasi profesi, ada dua dimensi yang paling dominan yaitu minat dengan nilai *odd rasio* 3,302 dan kualifikasi akademis dengan nilai *odd rasio* 3,009. Untuk mengetahui dimensi yang dominan berhubungan dengan pentingnya sertifikasi profesi maka diuji dengan menggunakan *Standardized Coefficients Beta* tertinggi. Hasil uji terlihat seperti pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Faktor Dominan yang berhubungan dengan Pentingnya Sertifikasi Profesi

Variabel	<i>p</i>	Faktor Dominan	R Square	<i>Odd Rasio</i>
Minat	0,000	1	62,1%	3,302
Kualifikasi A	0,0041	2		3,009

Model regresi logistik dapat memprediksi besarnya pengaruh dimensi minat mahasiswa dan kualifikasi mahasiswa sebesar 62,1%, sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya sebesar 62,1% pentingnya sertifikasi profesi lebih didominasi oleh minat mahasiswa dan kualifikasi mahasiswa sebagai salah satu faktor yang membuat responden menyadari pentingnya sertifikasi profesi sedangkan sisanya 37,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak mendominasi mempengaruhi pentingnya sertifikasi profesi (seperti motivasi dan kompetensi).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap pentingnya sertifikasi profesi (71%), mahasiswa berminat mengikuti program sertifikasi profesi (55%), memiliki motivasi yang tinggi (59%), memiliki kualifikasi akademis yang baik (60%) dan mahasiswa memiliki kompetensi yang baik terhadap pentingnya sertifikasi profesi (82%).
2. Dimensi minat dan kualifikasi akademis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pentingnya sertifikasi profesi di Universitas Indonesia dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan *Pvalue* sebesar 0,000 untuk minat ; dan *Pvalue* 0,001 untuk kualifikasi akademis. Semakin tinggi pengaruh minat dan kualifikasi akademis, semakin tinggi pula mahasiswa menyadari pentingnya sertifikasi profesi.
3. Dimensi minat yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pentingnya sertifikasi profesi, dengan nilai *odd rasio*

sebesar 3,302. Semakin berminat mahasiswa mengikuti program profesi memiliki peluang 23 kali mahasiswa menyadari pentingnya sertifikasi profesi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berminat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa program Vokasi yang berkeinginan untuk mengambil sertifikasi profesi, disegerakan untuk mengikuti uji sertifikasi kompetensi. Dengan memiliki sertifikasi, maka mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak berminat untuk mengikuti sertifikasi profesi dapat meningkatkan mengembangkan kemampuannya dengan cara memperkaya Skill atau keahlian diberbagai bidang. Dengan mengikuti uji sertifikasi profesi maka, kompetensi para mahasiswa dapat dibuktikan secara tertulis, hal ini akan menjadi nilai tambah ketika mereka terjun di dunia kerja.
2. Sertifikasi profesi merupakan suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki keahlian dan kemampuan dibidangnya. Oleh karena itu mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan diri dibidangnya, sehingga nantinya bisa menjadi pekerja yang profesional dalam bidang yang digelutinya.
3. Pada dosen diharapkan dapat mendorong para mahasiswa untuk memperkaya Sertifikasi Profesi dengan mengambil Sertifikasi Profesi yang tidak diwajibkan di program studi masing – masing, namun dapat menambah value dari resume mereka pada saat akan melamar kerja. Contohnya Mahasiswa dari Program Studi Administrasi Perkantoran, diwajibkan untuk mengikuti uji sertifikasi profesi *Office Executive Administrative Assistant*, namun dapat mengikuti uji sertifikasi profesi lain seperti *Office Profesional* (computer) dan Kearsipan Dasar.
4. Lembaga Sertifikasi Universitas Indonesia, sebagai penyelenggara Sertifikasi di Universitas Indonesia, diharapkan terus mengembangkan skema sesuai dengan program studi yang ada di program vokasi, khususnya prodi bidang kesehatan.
5. Lembaga Vokasi, sebagai sebuah lembaga penyelenggara pelatihan dan dapat

bekerjasama dengan asosiasi maupun Lembaga Sertifikasi Pihak Ketiga, diharapkan dapat terus memperluas jaringan dan mengadakan kerjasama sebanyak – banyaknya kepada Lembaga Sertifikasi Pihak Ketiga sehingga program vokasi universitas Indonesia memiliki banyak pilihan sertifikasi profesi untuk para mahasiswanya.

6. Perusahaan sebagai *user* sangat berperan dalam peningkatan minat sertifikasi profesi, diharapkan perusahaan dapat berkomitmen untuk mengedepankan sertifikasi profesi ketika akan merekrut pegawai.

Yunus Triyonggo, M. Syamsul Maarif, Anggraini Sukmawati, dan Lukman M. Baga, *Analisis Situasional Kompetensi Praktisi Sumber Daya Manusia*

Indonesia Menghadapi MEA 2015, Jurnal Manajemen Teknologi, Vol.14

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Sertifikasi Nasional. (2015, September). *Sertifikasi Kompetensi dan Manfaatnya*. Diambil kembali pada 04 Oktober 2015, dari LSP LSK-K3 ICCOSH : <http://www.iccoshlskk3.or.id/index.php/tentang-sertifikasikompetensi>
- Ginintasi, R. (2013). *Kesadaran Sigmund Freud*. Diambil kembali pada 25 Oktober 2015, dari File UPI EDU: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032RAHAYU_GININTASAS I/Kesadaran_Sigmund_Freud_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf
- Kadin] Kamar Dagang & Industri Indonesia. (2013). Hadapi AEC 2015, *Pengembangan kualitas SDM berbasis kompetensi perlu dipacu* [Internet]. [diunduh 2017 Nov 8]. Tersedia pada: <http://kadinindonesia.or.id/berita/ketuaumum>.
- McClave, J. T., Benson, P. G., & Sincich, T. (2011). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2004 atas perintah UU Nomor 13 tahun 2003, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi
- Salim, A. (2001). *Fungsi dan kompetensi praktisi sumber daya manusia (studi mengenai praktisi SDM di jabotabek)*. Jakarta (ID) : Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjutak, H. (2006). *Upaya meningkatkan kompetensi SDM melalui peran inisiatif knowledge management dan learning organization*. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.